

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun secara kualitatif (Azwar, 2005). Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai, suatu penelitian variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas, sedangkan variabel yang mendapat akibat adalah variabel terikat (Prasetyo, 2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel terikat : Marah (Y)

Variabel bebas : Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) (X)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah pelekatan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu (Kerlinger, 2002).

1. Marah

Marah adalah salah satu ekspresi emosi manusia untuk melampiaskan ketidakpuasan, kekecewaan atau kesalahannya ketika terjadi gejolak emosional yang tidak terkendalikan, tidak mengenakkan dan menimbulkan konflik serta suatu peristiwa interpersonal yang biasanya menimbulkan penilaian negatif dari diri atau masyarakat, juga merupakan suatu respon,

dorongan sekaligus tujuan dari seseorang serta dioperasionalkan sebagai perasaan-perasaan dan ekspresi perilaku yang terbagi dalam tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Pada dasarnya emosi marah dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek biologis, meliputi tekanan darah meningkat, wajah merah, frekuensi pengeluaran urin meningkat, meningkatnya kewaspadaan dan ketegangan otot.
- b. Aspek emosional, meliputi merasa tidak nyaman, merasa tidak berdaya, jengkel, frustrasi, ingin berkelahi, sakit hati, menyalahkan dan menuntut.
- c. Aspek intelektual, meliputi cara marah, identifikasi keadaan penyebab marah, proses informasi, klasifikasi informasi dan penyimpangan persepsi.
- d. Aspek sosial, meliputi interaksi sosial, budaya, kepercayaan dan ketergantungan.
- e. Aspek spiritual, meliputi keyakinan, nilai dan moral.

2. Jenis Kelamin

a. Mahasiswa

Mahasiswa adalah remaja laki-laki berusia 18-21 tahun yang sedang menempuh studi strata 1 di fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri MMI Malang.

b. Mahasiswi

Mahasiswi adalah remaja perempuan berusia 18-21 tahun yang sedang menempuh studi strata 1 di fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri MMI Malang.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Burhan (2009), populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, nilai maupun peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dijadikan sumber penelitian.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa/i psikologi semester 2 yang masih aktif terhitung tahun 2013 yang berjumlah kurang lebih 200 mahasiswa/i.

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jika jumlah subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Sampel pada penelitian ini mengambil 50% dari jumlah populasi, yaitu sebesar 100 responden yang terdiri atas 50 mahasiswa dan 50 mahasiswi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan kelompok subjek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang

sudah diketahui sebelumnya (Azwar, 2004). Ciri-ciri sampel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mahasiswa dan mahasiswi fakultas Psikologi UIN MMI Malang.
- b. Berusia antara 18 tahun sampai dengan 21 tahun, karena pada usia tersebut individu termasuk kategori remaja akhir.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid (Azwar, 2004).

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode skala dengan meniadakan jawaban ragu-ragu dengan pertimbangan agar subyek tidak memilih jawaban yang cenderung mengumpul ditengah. Metode skala ini menggunakan skala Likert yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002).

Pertimbangan yang mendorong penggunaan metode skala ini sebagai instrumen penelitian ini adalah (Azwar, 2005):

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. Pernyataan subyek adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Di samping itu, metode skala memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Biaya relatif murah dan waktu relatif singkat
2. Untuk para pelaku tidak dibutuhkan keahlian lapangan
3. Dapat dilakukan sekaligus terhadap subyek yang besar jumlahnya

Metode skala Likert memberikan skor pada pernyataan skala marah dengan penilaian untuk pernyataan *favourable* bergerak dari angka 4 sampai 1 dan untuk pernyataan *unfavourable* bergerak dari angka 1 sampai 4. Skoring skala marah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Skoring Kuesioner Marah

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Nilai	Untuk Jawaban	Nilai	Untuk Jawaban
4	SS (Sangat Setuju)	1	SS (Sangat Setuju)
3	S (Setuju)	2	S (Setuju)
2	TS (Tidak Setuju)	3	TS (TidakSetuju)
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4	STS (Sangat Tidak Setuju)

Tabel 3.2
Blue Print Skala Marah

N O	ASPEK	INDIKATOR	FAVOURABLE	UN FAVOURABLE	TOTAL
1	Biologis	1.Tekanan darah.	1	7	2
		2.Wajah merah.	2	8	2
		3.Frekuensi pengeluaran urin	3	9	2
		4.Kewaspadaan meningkat.	4	10	2
		5.Ketegangan otot.	5,6	11,12	4
2	Emosional	1.Merasa tidak nyaman.	13	24	2
		2.Merasa tidak berdaya.	14,15	25,26	4
		3.Jengkel.	16	27	2
		4.Frustrasi.	17	28	2
		5.Ingin berkelahi.	18,19	29,30	4
		6.Sakit hati.	20,21	31,32	4
		7.Menyalahkan	22	33	2
		8.Menuntut.	23	34	2
3	Intelektual	1.Cara marah.	35	40	2
		2.Identifikasi keadaan.	36	41	2
		3.Proses informasi.	37	42	2
		4.Klasifikasi informasi.	38	43	2
		5.Penyimpangan persepsi.	39	44	2
4	Sosial	1.Interaksi sosial.	45	49	2
		2.Budaya.	46	50	2
		3.Kepercayaan.	47	51	2
		4.Ketergantungan.	48	52	2

5	Spiritual	1.Keyakinan.	53	57	2
		2.Nilai.	54	58	2
		3.Moral.	55,56	59,60	4
TOTAL			30	30	60

(Diadopsi dari skala penelitian Desi, 2009)

E. Metode Analisa Data

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat (Azwar, 2004).

Reliabilitas untuk suatu prosedur adalah penting sebelum validitas dipertimbangkan, dan perangkat reliabilitas sebenarnya menetapkan validitas maksimum dari suatu instrumen (Arikunto, 2007).

1. Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang diukur (Suryabrata, 2008). Untuk mengetahui validitas angket digunakan teknik korelasi *product moment person*. Peneliti menggunakan teknik ini sebab data yang digunakan dalam penelitian ini ber data interval.

Validitas alat ukur berhubungan dengan kesesuaian dari alat ukur secara umum bisa dilakukan dengan menguji korelasi antar butir dengan skor total. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara tinggi butir dengan alat ukur secara keseluruhan. Prosedur ini disebut validitas butir dengan menggunakan kriteria internal (Azwar, 2000).

Untuk mengetahui validitas atau kesahihan alat ukur digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Person (Azwar, 2004).

Rumus *Product Moment Person*

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

r_{xy} = korelasi product moment

Hasil r hitung di atas dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% karena penelitian ini dalam bidang ilmu sosial. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka item tersebut dikatakan valid, sehingga hasil uji coba skala yang dianalisa dengan teknik korelasi *product moment* diketahui validitas itemnya. Berdasarkan jumlah sampel r_{tabel} pada penelitian ini 0,195.

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan propabilitas (p) < 0,050 maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah untuk taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika didapatkan propabilitas (p) > 0,050 maka disebut tidak signifikan dan butir-butir tersebut dinyatakan tidak sah.

Perhitungan validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.00 for windows dengan program kesahihan butir.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan dan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Subagyo, 2006). Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tes tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subyek yang diukur dengan alat yang sama atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Azwar, 2004).

Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai penghitungan bergerak antara 0,000 sampai 1,000 (Azwar, 2004). Untuk mencari reliabilitas teknik yang digunakan adalah teknik *Alpha Chronbach* dengan rumus sebagai berikut:

Rumus *Alpha*

$$\alpha = \{k/(k-1)\}(1 - \sum SD^2b / SD^2t)$$

Keterangan :

α : korelasi keandalan Alpha

k : jumlah kasus

$\sum SD^2b$: jumlah variasi bagian

SD^2t : jumlah variasi total

Koefisien reliabilitas angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah dan mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Tabel 3.3
Tabel Kaidah Reliabilitas
Guilford dan Frucher (dalam Nasution,1994)

Angka reliabilitas	Keterangan
> 0,90	Sangat reliabel
0,70 - 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup reliabel
0,20 – 0,40	Kurang reliabel
< 0,20	Tidak reliabel

3. Uji Beda

Penentuan metode statistik yang digunakan sangat dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan jenis data. Seperti yang telah dikemukakan di depan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan marah ditinjau dari jenis kelamin, oleh karena itu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji beda

n = Jumlah Kelompok

r = korelasi X dan Y

Keseluruhan komputasi data dilakukan melalui fasilitas komputer program SPSS versi 17.00 for windows menggunakan teknik t-test.